

ABSTRAK

Penerapan Sanksi Sosial terhadap Pelaku Kawin Lari (Studi Kasus: Masyarakat Desa Pelayang, Kecamatan bathin II Pelayang, Kabupaten Muaro Bungo, Propinsi Jambi

Oleh : Rama Sapitri

Kawin lari merupakan salah satu cara bagi remaja Desa Pelayang baik batino (gadis) maupun *jentan* (bujang) yang bermaksud untuk melangsungkan perkawinan. Kawin lari dilakukan dengan cara melarikan anak gadis orang lain. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa remaja melakukan kawin lari di Desa Pelayang dan bagaimana penerapan sanksi terhadap pelaku kawin lari di Desa Pelayang. Kenyataannya sekarang terjadi peningkatan remaja melakukan kawin lari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan kawin lari dan apa sanksi yang diterima oleh pelaku kawin lari.

Teori yang digunakan adalah teori kontrol sosial atau *social control*, dikemukakan oleh Peter L Berger bahwa kontrol sosial adalah suatu cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah atau nilai dan norma yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 28 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data dan teknik analisis data dengan menggunakan model analisis dari Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. Prosedurnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa *kawin lari* yang dilakukan oleh remaja Desa Pelayang disebabkan oleh beberapa faktor: Pertama. pergaulan, Pengaruh yang datang dari teman yang melakukan kawin lari bisa menyebabkan seseorang melakukan perbuatan yang sama. Kedua: Tidak disetujui oleh orang tua, karena mereka belum mempunyai pekerjaan. Ketiga: faktor pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, mayoritas pelaku kawin lari dalam penelitian ini tamatan SLTP. Keempat: adanya kebebasan, dimana orang tua terlalu memberi kebebasan terhadap anak dalam bergaul.. Penerapan sanksi terhadap pelaku kawin lari, pelaku kawin lari akan mendapat hukuman seperti hukuman fisik, hukuman ekonomis, serta hukuman psikologis.